

PENERAPAN PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Yuventina Bare Kewuren¹, Jhoni Susanto², Shendy Andrie Wijaya³

¹²³ Universitas PGRI Argopuro Jember, Jawa Timur, Indonesia,

E-mail: yufentinakeuren@gmail.com¹
jhonisusanto2709@gmail.com²
shendyandriewijaya@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi aktivitas belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS berdampak pada kurang efektifnya suatu pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa. Penerapan portofolio dalam penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Mannan Jember. Penentuan subjek penelitian menggunakan populasi, yaitu kelas VII D dengan jumlah sebanyak 42 siswa. Desain dari penelitian ini adalah model spiral penelitian tindakan kelas Hopkins dengan menggunakan empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Sebelum tindakan, hasil dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rendah dengan skor rata-rata seluruh aktivitas siswa sebesar 1,9. Setelah dilaksanakan penerapan portofolio pada siklus I, hasil dari aktivitas belajar siswa meningkat dari rendah menjadi sedang dengan skor rata-rata 2,8. Pada siklus II, hasil dari aktivitas belajar siswa meningkat lagi yaitu dari rendah menjadi tinggi dengan skor rata-rata 3,6. Hasil tersebut sudah mencapai target aktivitas belajar siswa yang ditentukan yaitu tinggi dengan skor rata-rata 3,6. Peningkatan aktivitas belajar siswa, berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini tampak dari hasil belajar siswa pada setiap siklusnya selalu meningkat baik secara klasikal maupun individual. Pada saat sebelum tindakan, ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 33,33%. Setelah diterapkan portofolio pada siklus I dan siklus II, ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 59,52% di siklus I, pada siklus II hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 80,95%. Kesimpulan yang di dapat bawasannya penerapan portofolio pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII D MTs Nurul Mannan Jember.

Kata kunci: Portofolio, Aktivitas belajar, Hasil Belajar

Abstract

This study was motivated by low learning activities in social studies subjects, which resulted in ineffective learning and low student learning outcomes. The application of portfolios in this study aimed to increase student learning activities in social studies subjects. This study was conducted at MTs Nurul Mannan Jember. The research subjects were determined using the population, namely grade VII D with a total of 42 students. The design of this study was Hopkins' spiral classroom action research model using four phases, namely planning, action, observation, and reflection. Data in this study were obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used qualitative descriptive analysis. The results obtained in this study showed an increase in student learning activities. Before the action, the

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

results of student learning activities in following the learning process were low, with an average score for all student activities of 1.9. After implementing the portfolio in cycle I, the results of student learning activities increased from low to moderate, with an average score of 2.8. In cycle II, the results of student learning activities increased again, from low to high, with an average score of 3.6. These results have reached the target of high student learning activity with an average score of 3.6. The increase in student learning activity has an effect on student learning outcomes. This can be seen from the learning outcomes of students in each cycle, which have always increased both classically and individually. Before the intervention, the classical learning completeness of students was 33.33%. After implementing portfolios in cycle I and cycle II, the classical learning completeness of students increased to 59.52% in cycle I, and in cycle II, the classical learning completeness of students was 80.95%. The conclusion is that the implementation of portfolios in social studies subjects has increased the learning activities and outcomes of VII D students at MTs Nurul Mannan Jember.

Keywords: *Portfolio, Learning Activities, Learning Outcomes*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), rencana tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Guru harus mampu membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan materi. Oleh sebab itu, diharapkan guru dapat mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. salah satu masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan proses belajar yaitu masih belum maksimalnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa merupakan permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran (Budiono & Ningrum, 2021) dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, keterbatasan kemampuan konsentrasi dan perhatian, rendahnya kemandirian belajar, serta kemampuan kognitif (Ferdinanda et al., 2026) yang belum berkembang secara optimal, sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal juga turut berperan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif (Intania et al., 2026) dan tidak melibatkan siswa secara aktif, suasana kelas yang kurang kondusif, serta interaksi guru dan siswa yang belum mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna. Kondisi tersebut dapat menghambat partisipasi siswa (Monica et al., 2025) dalam proses belajar dan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar (Richard I. Arends, 2012). Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh signifikan (Nisa et al., 2026), seperti metode dan strategi pembelajaran yang kurang menarik, lingkungan kelas yang tidak kondusif, interaksi guru-siswa yang kurang positif, serta dukungan orang tua dan lingkungan rumah yang terbatas (Bruce Joyce and Emily Calhoun, 2025; Richard I. Arends, 2012). Kombinasi dari faktor-faktor tersebut berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar, baik dalam mengikuti instruksi guru, berdiskusi, mengerjakan tugas, maupun mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Tama et al., 2026). Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa menjadi penting bagi guru untuk

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

merancang strategi dan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif, mendorong, dan pencapaian hasil belajar (Budiono & Ningrum, 2021) siswa secara optimal.

Rendahnya aktivitas belajar siswa memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian hasil belajar. Aktivitas belajar mencakup keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan tugas, serta menerapkan strategi belajar yang efektif. Semakin rendah tingkat aktivitas belajar siswa, semakin kecil kemungkinan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajar (Richard I. Arends, 2012). Menambahkan bahwa partisipasi aktif siswa merupakan salah satu indikator kunci keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang pasif cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa melakukan proses pemahaman, refleksi, atau pengolahan pengetahuan secara mendalam. (Bruce Joyce and Emily Calhoun, 2025), juga menekankan bahwa hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif (Ferdinanda et al., 2026) siswa, tetapi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, rendahnya aktivitas belajar siswa tidak hanya menghambat pemahaman materi, tetapi juga menurunkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan penerapan konsep, sehingga secara keseluruhan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Perlu diperhatikan rendahnya aktivitas belajar siswa merupakan fenomena yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pencapaian hasil belajar.

Hasil studi pendahuluan peneliti terkait nilai mata pelajaran IPS di kelas VII D MTs Nurul Mannan Jember diperoleh data kuantitatif bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari 42 siswa yang mengikuti ulangan, hanya 11 siswa yang mencapai nilai diatas KKM, yaitu ≥ 75 . Sehingga persentase nilai hanya 26%. Sedangkan terdapat 31 siswa atau 74% tidak mencapai nilai KKM. Kondisi pembelajaran di kelas VII hampir sama, namun kendala-kendala guru dan mengajar di kelas VII D antara lain siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar lebih lambat dibandingkan dengan kelas VII lainnya, siswa tidak memiliki buku paket sendiri sehingga guru menemui kendala dalam penyampaian materi pelajaran dalam mendidik peserta didiknya. Sedangkan hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas VII D MTs Nurul Mannan Jember pada mata pelajaran IPS masih rendah, dibandingkan dengan kelas lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi skor aktivitas belajar siswa secara klasikal pada seluruh kelas VII yaitu Kelas VII A 2,6, kelas VII B 3,6, kelas VII C 2,8, kelas VII D 1,9, dan kelas VII E 4,4. Kondisi di kelas VII D merupakan kelas yang tingkat pemahamannya dan daya berpikirnya minimal, misalnya siswa jarang menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru, selain itu siswanya dalam mengikuti pelajaran kurang aktif karena sering ramai dan gaduh, tidak seperti kelas lainnya. Hal ini di karenakan materi pelajaran IPS disampaikan dengan model pembelajaran konvensional, serta yang aktif hanyalah gurunya saja dan siswa hanya mendengarkan (bersifat pasif) hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi keadaan siswa dimana daya minat baca dan kemampuan untuk memahami pelajaran cukup rendah sehingga aktivitas serta ketuntasan hasil belajar IPS baik secara individual dan klasikal kurang tercapai. Merujuk dari hasil penilaian aktivitas belajar siswa pada kelas

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

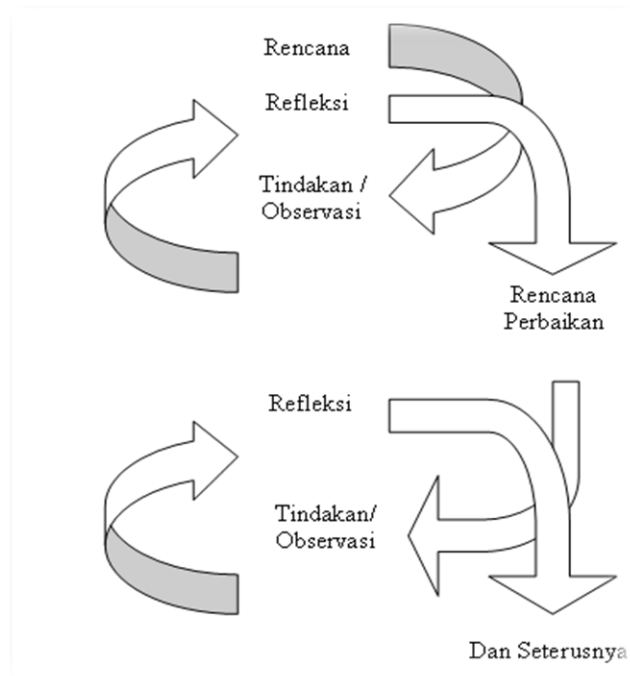
VII D masih memerlukan perhatian khusus guna memperbaiki nilai yang masih di bawah standart ketercapaian baik secara individu maupun klasikal. Selain dari kendala-kendala tersebut, keadaan di kelas VII D sendiri kurang optimal, dari 5 kelas di MTs Nurul Mannan Jember, merupakan kelas yang keaktifan siswa memang kurang dibandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya sehingga berdampak juga paad hasil belajarnya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka salah satu aspek yang disarankan sekaligus sebagai penilaian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan memaksimalkan kegiatan penilaian (*asesmen*) (Budiono et al., 2025) melalui penilaian portofolio siswa. Portofolio merupakan salah satu bentuk *asesmen autentik* yang digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh dalam jangka waktu tertentu. Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang dipilih secara sistematis untuk menunjukkan pencapaian kompetensi, perkembangan keterampilan, dan refleksi terhadap proses belajar (Richard I. Arends, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat (Anthony J. Nitko, 2014), yang menyatakan bahwa portofolio tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga menilai proses belajar siswa, sehingga guru dapat memperoleh informasi tentang kemampuan siswa, perkembangan, serta kesulitan yang dialami selama pembelajaran berlangsung. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), menekankan bahwa portofolio dapat berupa berbagai jenis karya, seperti laporan proyek, refleksi diri, hasil observasi, dan tugas-tugas kreatif, yang dikumpulkan secara sistematis untuk menilai kompetensi siswa secara holistik. Dengan demikian, penggunaan portofolio dalam *asesmen* memungkinkan guru untuk melakukan penilaian yang lebih adil dan mendalam, sekaligus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas perkembangan belajarnya sendiri.

Melalui portofolio siswa akan terdorong aktivitas belajarnya, karena dalam penilaian portofolio setiap kegiatan dari awal sampai akhir akan dinilai oleh gurunya, sehingga siswa akan berfikir agar untuk bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Pada pembelajaran konvensional penilaiannya hanya dilakukan pada akhir pembelajaran saja dan tidak bisa mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran, akan tetapi dengan portofolio guru akan dapat mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa dan kemajuan hasil belajar siswa dari awal sampai berakhirnya proses pembelajaran. Portofolio juga mempunyai kelebihan untuk mendorong siswa lebih aktif, misalnya kemajuan belajar siswa dapat terlihat dengan jelas, penekanan pada hasil pekerjaan terbaik siswa memberikan pengaruh positif dalam belajar, memberikan kesempatan siswa bekerja sesuai dengan perbedaan individu (misalnya siswa menulis sesuai dengan tingkat atau level kemampuan mereka tetapi sama-sama menuju tujuan umum), serta dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa bagi siswa itu sendiri, orang tua, dan yang lainnya. Beberapa hasil penelitian yang menyatakan bawasannya penerapan portofolio dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dari (Musyadad, 2024; Made et al., 2021; Pajo & Barat, 2021; Alfisah et al., 2023; Saputra, 2023; Yani, 2023; Yogi et al., 2021). Dari hasil penelitian tersebut masih belum diteliti terkait dampak dari penerapan penilaian portofolio dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali terkait penerapan portofolio khususnya pada mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (David Hopkins, 2008). Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara bertahap pada tiap-tiap siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah dirancang guna memperbaiki proses pembelajaran mengenai kurangnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jika pada siklus pertama telah tercapai seperti yang diinginkan yaitu dengan kriteria tinggi atau skor rata-rata mencapai 3,4-4,1, maka pelaksanaan siklus berikutnya dihentikan, tetapi jika hasil yang diinginkan pada siklus I masih belum tercapai, maka dilakukan siklus kedua dengan mengoptimalkan kerja keras peneliti dan guru agar tujuan yang diharapkan dapat



tercapai. Berikut gambar prosedur siklus dalam PTK.

Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopskin, 1993)

Terkait responden yang diteliti di kelas VII D dengan jumlah 42 siswa. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Kaitannya dengan uji instrument yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.” Penguji validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Kaidah uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *Cronbach’s alpha* yang besarnya antara 0,50-0,60 dengan kriteria Jika nilai cronbach’s alpha $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Portofolio

Siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan dan berlangsung selama 2 x 40 menit. Pokok bahasan pada siklus I adalah manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi, sub pokok bahasan faktor yang mempengaruhi manusia dan usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Siklus II juga terdiri dari 1 kali pertemuan dan berlangsung selama 2 x 40 menit. Pokok bahasan pada siklus II adalah pokok bahasan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi, sub pokok bahasan kelangkaan alat pemuas kebutuhan. Adapun hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, adalah sebagai berikut:

Hasil Observasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada desain pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan observasi dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Uraian mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus I dan hasil observasi dijabarkan sebagai berikut:

1) Pembelajaran Pada Siklus I

Setelah bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi (memasuki jam pelajaran ke-8), seluruh tim penelitian telah memasuki kelas VII D. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengkondisikan siswa. Guru meminta siswa memasukkan buku-buku selain buku ekonomi. Selain itu, siswa diminta untuk duduk pada tempatnya masing-masing, karena ada sebagian siswa yang masih berdiri. Setelah kondisi siswa sudah tenang, kemudian guru memulai pelajaran. Pengkondisian kelas ini memakan waktu kurang lebih 5 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan apersepsi kurang lebih memerlukan waktu 10 menit. Mula-mula guru membuka kelas dengan mengucapkan salam. Setelah itu memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan pada sekretaris kelas. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru menyampaikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran akan dilakukan penerapan portofolio setelah materi pelajaran disampaikan. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan memberikan pertanyaan pada siswa. Setelah kegiatan apersepsi guru menuliskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ada dua tujuan yang ingin dicapai, pertama siswa dapat memahami faktor yang mempengaruhi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Tujuan yang kedua yaitu siswa mengerti dan usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Siswa mengikuti kegiatan pendahuluan dengan tenang. Ketika guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, siswa menjawab dengan keras dan serentak. Lembar kerja siswa (LKS) dan alat tulis telah siap di atas meja. Pertanyaan apersepsi dari guru dijawab dengan spontan oleh siswa, akan tetapi ketika guru meminta penjelasan lebih rinci siswa diam sejenak kemudian memberikan alasan. Siswa (Amir) memberikan jawabannya bahwa sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk senantiasa hidup bersama dengan orang lain. Untuk pertanyaan yang kedua, jawaban yang diberikan oleh (Rohman) adalah contoh yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk sosial misalnya seorang bayi mendapatkan perawatan, pengasuhan dan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

bimbingan orangtuanya. Ketika beranjak remaja, ia juga hidup berdampingan dengan teman-teman sebayanya.

Kegiatan inti ini diawali dengan guru menerangkan materi pelajaran tentang faktor yang mempengaruhi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang nampak kurang serius dalam belajarnya, ada beberapa siswa yang terlihat berbicara sendiri dengan teman sebangku, dan ada yang tidur-tiduran. Pada proses pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu, Sebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi manusia dalam memenuhi kebutuhannya? Anandiyah menjawab, bahwa yang mempengaruhi manusia dalam memenuhi kebutuhannya adalah alam (tempat tinggal), pekerjaan, dan kelas social. Ia juga memberikan jawabannya, faktor adat istiadat, kemajuan IPTEK dan sifat alami manusia. Setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran yang diselingi pertanyaan, peneliti bersama guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang portofolio dan kriteria penilaiannya. Kemudian peneliti dan guru memberikan tugas berupa portofolio kepada siswa untuk dikerjakan selama ± 20 menit dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila tidak mengerti. Pada saat itu juga observer menilai aktivitas siswa pada siklus I sampai dengan pembahasan.

Pada siklus I, penerapan portofolio kepada siswa telah dilakukan. Hasil dari penerapan portofolio kepada siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 1. Hasil penerapan portofolio siklus 1

Indikator	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
Pemahaman tentang konsep kelangkaan				
Kemampuan menerapkan konsep kelangkaan	Tidak ada hasil penilaian, karena belum diterapkan portofolio		67,38	Cukup
Kemampuan menganalisis				
Isi disajikan dengan bahasa yang baik				

Sumber : data penelitian diolah SPSS v.25. (2025)

Berdasarkan tabel 1 tampak pada tahap sebelum tindakan, penerapan portofolio belum dilaksanakan sehingga tidak diobservasi. Pada siklus I menunjukkan bahwa saat penerapan portofolio nilai rata-rata siswa tergolong cukup dengan nilai 67,38. Karena berada diantara interval nilai 56 – 67. Pada siklus I ini mungkin siswa masih belum terbiasa dengan penerapan portofolio, sehingga nilai yang dicapai siswa masih dikisaran cukup. Pemberian tugas portofolio kepada siswa pada siklus I ini, berpengaruh juga terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII D. Hal ini tampak dari hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

Table 2. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

I	Sebelum Tindakan						Siklus I					
	Jumlah siswa yang mendapat skor					Skor rata-rata	Jumlah siswa yang mendapat skor					Skor rata-rata
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
A	15	21	6	-	-	1,8	-	14	21	7	-	2,8
B	16	23	3	-	-	1,9	-	16	26	-	-	2,6
C	19	19	4	-	-	1,5	-	24	15	3	-	2,5
D	5	13	23	1	-	2,5	-	15	21	6	-	2,8
E	13	19	7	3	-	2	-	4	27	8	3	3,2

Skor rata-rata Aktivitas	1,9	2,8
---------------------------------	-----	-----

Sumber : data penelitian diolah SPSS v.25. (2025)

Keterangan tabel :

I = Indikator aktivitas belajar siswa

A = Bertanya

B = Menjawab pertanyaan

C = Mengemukakan pendapat

D = Memperhatikan penjelasan guru

E = Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

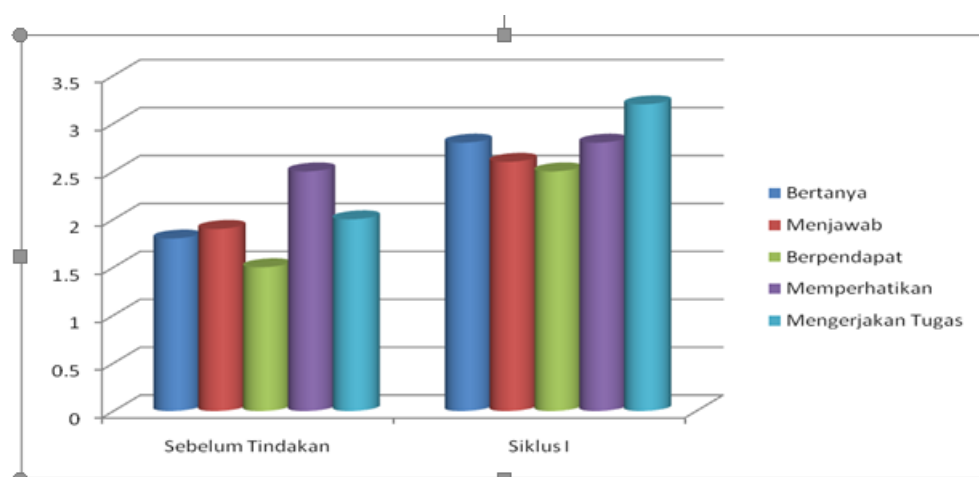


Diagram 1. Tingkat Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 2 dan diagram 1, pada tahap sebelum tindakan skor rata-rata aktivitas belajar yang dicapai siswa kelas VII D menunjukkan tingkat rendah sebesar 1,9. Hal ini dikarenakan tidak diberikannya portofolio pada siswa dalam proses belajar mengajar. Dilihat dari indikator bertanya pada tahap sebelum tindakan skor rata-rata yang dicapai siswa sebesar 1,8. Pada indikator menjawab pertanyaan skor rata-rata yang dicapai siswa sebesar 1,9. Pada indikator mengemukakan pendapat skor rata-rata siswa sebesar 1,5, sedangkan pada indikator memperhatikan penjelasan guru skor rata-rata yang dicapai siswa sebesar 2,5 dan pada indikator mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru skor rata-rata siswa sebesar 2. Pada indikator keberanian siswa untuk bertanya menunjukkan kategori rendah dengan skor rata-rata 1,8. Sebanyak 15 siswa tingkat keberanian untuk bertanya sangat rendah, 21 siswa tingkat keberanian untuk bertanya masih rendah dan 6 siswa tingkat keberanian untuk bertanya sedang, sedangkan tingkat keberanian siswa pada tahap sebelum tindakan ini yang aktivitas bertanya tinggi dan sangat tinggi masih belum timbul. Indikator siswa menjawab pertanyaan dari guru pada tahap sebelum tindakan masih tergolong rendah dengan skor rata-rata 1,9. Sebagian besar jumlah siswa yang memiliki keberanian menjawab pertanyaan dari guru sangat rendah, rendah dan sedang masing-masing sebanyak 16 siswa, 23 siswa dan 3 siswa, serta tidak ada seorangpun yang memiliki keberanian menjawab pertanyaan dari guru dengan aktivitas yang tinggi dan sangat tinggi.

Skor rata-rata pada indikator siswa mengemukakan pendapat pada tahap sebelum tindakan sebesar 1,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengemukakan pendapat tergolong sangat rendah. Sebanyak 19 siswa dalam mengemukakan pendapat

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

sangat rendah, 19 siswa juga dalam kategori rendah, dalam kategori sedang ada 4 siswa dan tidak ada seorangpun yang memiliki kemampuan berpendapat yang tinggi dan sangat tinggi. Kemauan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru juga tergolong rendah dengan skor rata-rata sebesar 2,5. Dalam kategori sangat rendah, rendah dan sedang ada 5 siswa, 13 siswa dan 23 siswa. Hanya 1 siswa yang aktivitasnya tinggi dalam memperhatikan penjelasan guru, serta tidak ada seorangpun yang aktivitasnya sangat tinggi dalam memperhatikan penjelasan guru. Pada indikator kemauan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru juga tergolong rendah dengan skor rata-rata 2. Pada indikator ini, sebanyak 13 siswa dalam kategori sangat rendah. Sebanyak 19 siswa tergolong dalam kategori rendah, 7 siswa tergolong dalam kategori sedang dan 3 siswa tergolong aktivitasnya tinggi serta tidak seorangpun termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan lima indikator aktivitas diatas, didapatkan skor aktivitas rata-rata siswa sebesar 1,9 yang berarti aktivitas belajar siswa di kelas VII D MTs Nurul Mannan Jember sebelum diterapkan portofolio termasuk kategori rendah karena berada pada interval 1,8 – 2,5.

Merujuk pada permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas VII D, maka dilakukan tindakan dengan diterapkan portofolio kepada siswa. Pada siklus I menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori rendah ke kategori sedang. hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah skor rata-rata yang dicapai meningkat dari 1,9 menjadi 2,8. Pada tabel 2 ditunjukkan bahwa keberanian siswa untuk bertanya pada saat siklus I mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata bertanya siswa meningkat dari 1,8 menjadi 2,8. Tidak ada satupun siswa yang aktivitas bertanya dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi, 14 siswa tergolong kategori rendah, 21 siswa tergolong kategori sedang, dan 7 siswa tergolong kategori tinggi. Kemauan siswa menjawab pertanyaan guru di kelas VII B juga mengalami peningkatan dari kategori rendah ke kategori sedang, dari skor rata-rata sebesar 1,9 menjadi 2,6. Pada siklus I ini, tidak ada seorangpun yang memiliki keberanian menjawab pertanyaan dari guru dengan aktivitas yang sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi. Sebagian besar siswa memiliki keberanian menjawab pertanyaan dari guru dengan aktivitas yang rendah dan sedang.

Skor rata-rata pada indikator mengemukakan pendapat pada siklus I juga mengalami peningkatan dari kategori sangat rendah menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata siswa 1,5 menjadi 2,5. Dalam kategori sangat rendah dan sangat tinggi tidak ada seorangpun yang memiliki kemampuan berpendapat. Sebanyak 24 siswa kemampuan mengemukakan pendapat dalam kategori rendah, 15 siswa tergolong sedang dan 3 siswa tergolong aktivitas dalam berpendapat tinggi. Kemauan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru juga mengalami peningkatan dari rendah menjadi sedang, dengan skor rata-rata 2,5 ke skor 2,8. Dalam memperhatikan penjelasan guru tidak ada seorangpun yang aktivitasnya termasuk kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Sebanyak 15 siswa dalam kategori rendah, 21 siswa tergolong sedang dan 6 siswa tergolong aktivitas dalam memperhatikan penjelasan guru tinggi. Kemauan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru juga mengalami peningkatan dari kategori rendah ke kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata dalam mengerjakan tugas dari guru sebesar 2 menjadi 3,2. Tidak ada seorangpun yang aktivitasnya dalam mengerjakan tugas termasuk kategori sangat rendah. Sebanyak 4 siswa tergolong rendah dalam mengerjakan tugas, 27 siswa tergolong sedang, 8 siswa

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

tergolong tinggi dan sebanyak 3 siswa yang aktivitasnya tergolong sangat tinggi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Ketuntasan belajar siswa kelas VII D secara individu pada siklus I juga mengalami peningkatan, hal ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Secara Individual Siklus I

Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
≤ 65	28 siswa	66,66 %	17 siswa	40,47 %
≥ 65	14 siswa	33,33 %	25 siswa	59,52 %
Jumlah	42 siswa	100 %	42 siswa	100 %

Sumber : data penelitian diolah SPSS v.25. (2025)

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa sebelum penerapan portofolio dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 14 siswa (33,33%), dan jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65 sebanyak 28 siswa (66,66%). Setelah tindakan I diterapkan, nampak jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 meningkat menjadi 25 siswa (59,52%), dan jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65 sebanyak 17 siswa (40,47%). Hasil pada siklus I masih belum memenuhi target yang diinginkan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil penilaian portofolio siswa, masih belum mencapai kriteria penilaian yang ditargetkan yaitu memuaskan dengan nilai angka sebesar ≥ 80 . Dari tingkat aktivitas belajar siswa juga belum memenuhi target pencapaian skor aktivitas belajar yang ditetapkan yaitu berkisar 3,4 – 4,1 dengan kriteria tinggi. Begitu pula ketuntasan belajar secara klasikal sebagai data pendukung belum memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu sebesar 75 %. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan dan hal-hal yang belum terlaksana pada siklus I sehingga lebih optimal dan sempurna lagi. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, peneliti dan guru memutuskan untuk dilaksanakannya siklus II.

Hasil Observasi Siklus II

Siklus II ini merupakan kegiatan perbaikan dan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus I. Siklus II terdiri atas satu kali pertemuan, materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah kelangkaan alat pemuas kebutuhan. Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus II, adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan

Pelaksanaan pada siklus II tetap menerapkan portofolio dengan sub pokok bahasan kelangkaan alat pemuas kebutuhan. Pada siklus II ini suasana kelas tampak lebih tertib dan tenang tidak segaduh pada siklus I, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Waktu yang digunakan dan langkah-langkah yang dilakukan guru juga sudah sesuai dengan rencana perbaikan. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga terlihat lebih baik dibanding siklus I. Hal tersebut tampak ketika ada siswa yang berbicara sendiri, guru dapat menegur dan memusatkan perhatian siswa kembali kepada materi. Pada saat kegiatan penerapan portofolio di siklus II ini, guru bersama peneliti berusaha dengan maksimal untuk membimbing para siswa agar dalam mengerjakan harus serius dan lebih baik lagi. Hal itu diterima siswa dengan positif sehingga siswa menjadi lebih semangat dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas portofolio tersebut, serta guru bersama peneliti juga sudah dapat lebih memperhatikan dan lebih tanggap terhadap setiap kegiatan yang dilakukan siswa pada saat penerapan portofolio. Secara rinci berikut hasil penerapan portofolio pada siklus II.

Tabel 4. Hasil penerapan Portofolio Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Nilai kuantitatif	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Nilai kualitatif
Pemahaman tentang konsep kelangkaan				
Kemampuan menerapkan konsep kelangkaan	67,38	Cukup	80,59	Memuaskan
Kemampuan menganalisis				
Isi disajikan dengan bahasa yang baik				

Sumber : data penelitian diolah SPSS v.25. (2025)

$$\text{Nilai pada siklus I} = \frac{\sum \text{Nilai}}{4200} \times 100 = \frac{3830}{4200} \times 100 = 67,38$$

$$\text{Nilai pada siklus II} = \frac{\sum \text{Nilai}}{4200} \times 100 = \frac{3385}{4200} \times 100 = 80,59$$

Berdasarkan tabel 4 tampak pada siklus II, hasil penerapan portofolio kepada siswa meningkat daripada siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yang pada siklus I sebesar 67,38 (cukup) menjadi 80,59 (memuaskan) pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan yaitu memuaskan dengan nilai berkisar ≥ 80 .

Table 5. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

I	Siklus I						Siklus II					
	Jumlah siswa yang mendapat skor					Skor rata-rata	Jumlah siswa yang mendapat skor					Skor rata-rata
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
A	-	14	21	7	-	2,8	-	4	20	12	6	3,5
B	-	16	26	-	-	2,6	-	2	21	19	-	3,4
C	-	24	15	3	-	2,5	-	2	23	14	3	3,4
D	-	15	21	6	-	2,8	-	-	17	23	2	3,6
E	-	4	27	8	3	3,2	-	-	13	19	10	3,9
Skor rata-rata Aktivitas						2,8						
												3,6

Sumber : data penelitian diolah SPSS v.25. (2025)

Keterangan tabel :

I = Indikator aktivitas belajar siswa

A = Bertanya

B = Menjawab pertanyaan

C = Mengemukakan pendapat

D = Memperhatikan penjelasan guru

E = Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

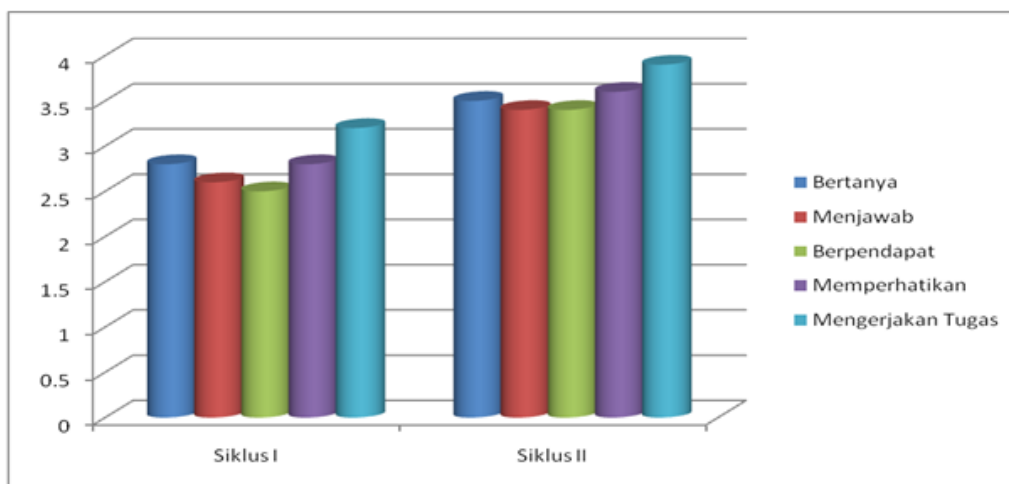


Diagram 2. Tingkat Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Pada siklus I hasil yang diperoleh belum maksimal, maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II dengan penerapan portofolio yang lebih optimal. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori sedang menjadi kategori tinggi dengan jumlah skor rata-rata 3,6. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII D ini disebabkan adanya optimalisasi dan penyempurnaan portofolio serta dorongan/semangat guru dan peneliti kepada siswa. Berdasarkan tabel 4.8 dan diagram 4.2, skor aktivitas belajar rata-rata siswa meningkat dari 2,8 menjadi 3,6. Keberanian siswa untuk bertanya pada saat siklus II mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata bertanya siswa meningkat dari 2,8 menjadi 3,5. Sebanyak 6 siswa memiliki tingkat keberanian untuk bertanya tergolong sangat tinggi, 12 siswa memiliki tingkat keberanian untuk bertanya yang tinggi, 20 siswa memiliki tingkat keberanian untuk bertanya tergolong sedang dan 4 siswa yang memiliki tingkat keberanian untuk bertanya rendah. Pada siklus II ini tidak ada seorangpun yang memiliki tingkat keberanian untuk bertanya sangat rendah pada saat penerapan portofolio. Kemauan siswa menjawab pertanyaan guru di kelas VII D juga mengalami peningkatan dari kategori sedang ke kategori tinggi, dengan skor rata-rata 2,6 menjadi 3,4. Meskipun tidak satupun siswa memiliki keberanian menjawab pertanyaan dari guru dengan aktivitas yang sangat tinggi, namun 19 siswa memiliki keberanian menjawab pertanyaan dari guru dengan aktivitas yang tinggi, 21 siswa memiliki keberanian menjawab pertanyaan dari guru dengan aktivitas yang sedang, dan 2 siswa memiliki keberanian menjawab pertanyaan dari guru dengan aktivitas yang rendah.

Dalam mengemukakan pendapat di siklus II juga mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata siswa 2,5 menjadi 3,4. Sebanyak 3 siswa mempunyai kemampuan mengemukakan pendapat yang sangat tinggi, 14 siswa mempunyai kemampuan mengemukakan pendapat yang tergolong tinggi, 23 tergolong sedang, 2 siswa rendah dan tidak ada seorangpun yang mempunyai kemampuan mengemukakan pendapat dengan aktivitas yang sangat rendah.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Kemauan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru juga mengalami peningkatan dari sedang menjadi tinggi, dengan skor rata-rata 2,8 menjadi skor 3,6. Terdapat 5 kategori siswa dalam memperhatikan penjelasan guru yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jumlah siswa pada masing-masing kategori berturut-turut sebanyak 2, 23, 17, serta tidak ada seorangpun siswa tergolong rendah dan sangat rendah dalam memperhatikan penjelasan guru

Kemauan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dari kategori sedang ke kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata dalam mengerjakan tugas dari guru sebesar 3,2 menjadi 3,9. Sebanyak 10 siswa tergolong sangat tinggi dalam mengerjakan tugas dari guru, 19 siswa tergolong tinggi dalam mengerjakan tugas, 13 siswa tergolong sedang dalam mengerjakan tugas dari guru dan pada siklus II ini tidak ada seorangpun siswa tergolong rendah dan sangat rendah dalam mengerjakan tugas dari guru. Indikator aktivitas belajar siswa yang paling besar pada tahap sebelum tindakan adalah indikator memperhatikan penjelasan dari guru yaitu sebesar 2,5 dengan kategori rendah. Pada siklus I, indikator aktivitas belajar siswa yang paling besar adalah indikator mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu sebesar 3,2 dengan kategori sedang, dan pada siklus II indikator aktivitas belajar siswa yang paling besar juga terdapat pada indikator mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang meningkat menjadi 3,9 dengan kategori tinggi.

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII D secara klasikal mengalami peningkatan pada siklus II, begitu pula ketuntasan belajar siswa kelas VII D secara individual juga mengalami peningkatan pada siklus II seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Secara Individual Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
≤ 65	17 siswa	40,47 %	8 siswa	19 %
≥ 65	25 siswa	59,52 %	34 siswa	80,95 %
Jumlah	42 siswa	100 %	42 siswa	100 %

Sumber : data penelitian diolah SPSS v.25. (2025)

Berdasarkan tabel 6 tampak bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 pada siklus II meningkat menjadi 34 siswa (80,95%) dari 25 siswa (59,52%) pada siklus I dan jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65 pada siklus II hanya 8 siswa (19%) yang pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai ≤ 65 sebanyak 17 siswa (40,47). Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan aktivitas belajar siswa antara sebelum tindakan dan setelah tindakan. Hal ini dikarenakan adanya perencanaan, perbaikan dan optimalisasi penerapan portofolio kepada siswa kelas VII D MTs Nurul Mannan Jember. Tinggi rendahnya optimalisasi penerapan portofolio kepada siswa berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII D. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan optimalisasi pada saat penerapan portofolio yang selalu diikuti peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII D. Begitu pula pada hasil belajar siswa sebagai data pendukung dalam penelitian tindakan kelas ini selalu mengalami peningkatan disetiap siklusnya

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil penelitian jika dikaitkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka akan terjawab bahwa dengan adanya penerapan portofolio pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII D MTs Nurul Mannan Jember. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan portofolio sebesar 1,9 (rendah) menjadi 2,8 (sedang), dan lebih meningkat lagi pada siklus II sebesar 3,6 dengan kategori tinggi. Peningkatan aktivitas juga mempengaruhi nilai hasil belajar siswa pada tiap siklusnya yaitu pada sebelum tindakan hanya 33,33%, siklus I meningkat menjadi 59,52% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa tercapai yaitu sebesar 80,95%. Hasil wawancara dengan guru IPS mengenai penerapan portofolio menunjukkan hal yang positif. Guru berpendapat bahwa dengan penerapan portofolio kepada siswa dapat mendorong aktivitas belajar siswa menjadi tinggi, mendorong siswa untuk lebih giat belajar, dan yang lebih penting, dapat meningkatkan nilai atau hasil belajar siswa secara maksimal. Kriteria penilaian pada portofolio juga memudahkan guru dalam menilai kegiatan siswa pada proses pembelajaran dan guru tertarik akan menerapkan portofolio lagi pada seluruh kelas VII yang nantinya disesuaikan dengan materi pelajarannya. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII D, juga direspon dengan baik. Para siswa senang sekali dengan penerapan portofolio, karena memendorong aktivitas mereka serta tertarik dengan soal-solnya yang menebak dan media gambarnya yang menarik. Sehingga yang semula malas karena pelajaran IPS membosankan apalagi ada di jam pelajaran terakhir bisa menjadi dorongan dan mendorong siswa agar lebih aktif berpikir serta lebih memperhatikan pelajaran jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran IPS.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan penerapan portofolio dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka hal ini dapat digunakan oleh seorang guru sebagai acuan dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa serta terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif karena siswa dapat berpikir lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat dari Arends (2012), portofolio adalah kumpulan karya siswa yang dipilih secara sistematis untuk menunjukkan pencapaian kompetensi, perkembangan keterampilan, dan refleksi terhadap proses belajar. Selanjutnya dari pendapat Nitko dan Brookhart (2014) yang menyatakan bahwa portofolio tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga menilai proses belajar siswa, sehingga guru dapat memperoleh informasi tentang kemampuan siswa, perkembangan, serta kesulitan yang dialami selama pembelajaran berlangsung. Kemendikbud (2017) menekankan bahwa portofolio dapat berupa berbagai jenis karya, seperti laporan proyek, refleksi diri, hasil observasi, dan tugas-tugas kreatif, yang dikumpulkan secara sistematis untuk menilai kompetensi siswa secara holistik. Dengan demikian, penggunaan portofolio dalam asesmen memungkinkan guru untuk melakukan penilaian yang lebih adil dan mendalam, sekaligus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas perkembangan belajarnya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan portofolio kepada siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi efektif diterapkan, karena melalui portofolio aktivitas belajar meningkat dan hal itu mempengaruhi nilai hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Akramunnisa et al., 2021;

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Maraya et al., 2023; Yani, 2023), bahwa penerapan portofolio dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara positif. Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa portofolio *assessment* meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil akhir belajar yang lebih baik (Cimermanová, 2024). Merujuk dari beberapa penelitian tindakan kelas juga menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat karena portofolio mendorong siswa lebih sering berlatih, berkolaborasi, berdiskusi, serta menampilkan kinerja belajar secara nyata, bukan sekadar menjawab soal ujian. Keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kemandirian belajar ikut berkembang, yang menjadi faktor pendukung tercapainya ketuntasan belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa portofolio bukan hanya strategi penilaian alternatif, tetapi juga sarana pembelajaran yang mampu memperkuat pengalaman belajar bermakna serta meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara terpadu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan portofolio terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa VII D MTs Nurul Mannan Jember. Peningkatan tersebut terlihat melalui semakin tingginya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keaktifan mengerjakan tugas, berdiskusi, bertanya, serta melakukan refleksi terhadap hasil kerjanya. Portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk memantau perkembangan belajarnya secara berkelanjutan melalui kumpulan karya dan umpan balik yang diperoleh dalam tiap siklus pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap tahapan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian berbasis portofolio tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi, tetapi juga strategi pembelajaran yang mampu mendorong motivasi, kemandirian, dan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, penerapan portofolio di kelas dapat direkomendasikan sebagai pendekatan penilaian alternatif yang efektif untuk meningkatkan aktivitas, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Terkait saran dari pelaksanaan penelitian ini lebih kepada penelitian selanjutnya, yaitu dapat memperluas fokus dengan mengembangkan portofolio dalam bentuk e-portfolio atau dikombinasikan dengan model pembelajaran lain (misalnya *Problem Based Learning* atau *Project-Based Learning*) untuk melihat dampaknya secara lebih luas pada keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar atau jenjang sekolah berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony J. Nitko, S. M. B. (2014). *Educational Assessment of Student* (6th ed.). https://books.google.co.id/books/about/Educational_Assessment_of_Students.html?id=xsyfAgAAQBAJ&redir_esc=y
- Bruce Joyce and Emily Calhoun. (2025). *Models of Teaching* (Tenth edit). https://api.pageplace.de/preview/DT0400.9781040003329_A47838819/preview-9781040003329_A47838819.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Budiono, D., & Ningrum, N. (2021). Meningkatkan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- divisions(Stad). *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4517>
- Budiono, D., Puri, L. M., & Suprihatin, S. (2025). Development of project-based learning e-modules with authentic evaluation to improve marketing skills and abilities in higher education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4), 7242–7254. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7939>
- David Hopkins. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (4th ed.). https://saochhengpheng.wordpress.com/wp-content/uploads/2017/03/practical-guide-to-classroom-research.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Education, A. (2024). *EXPLORING THE ROLE OF PORTFOLIOS IN FOSTERING STUDENT COURSE ENGAGEMENT*. 118–129. <https://doi.org/10.20535/2410-8286.300555>
- Ferdinanda, T., Dewi, T. A., & Budiono, D. (2026). Analisis kualitatif pemecahan masalah dan ketergantungan kognitif mahasiswa calon guru dalam penggunaan generative ai. *Jurnal Simki Pedagogia*, 9(1), 178–187. <https://doi.org/10.29407/jsp.v9i1.1491>
- Implementasi, A., & Berbasis, P. (2024). *SISWA pada kumpulan hasil kerja siswa yang terstruktur dan dikembangkan dalam jangka*. 2(1), 44–59.
- Informatika, T., Kuliah, M., & Operasi, R. (2021). *ISSN 2808-7844 Implementasi Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa 1 , 2 , 3 Teknik Informatika , Universitas Cokroaminoto Palopo , Jalan Latamacelling 19 Kota Palopo , Indonesia*. 1(2), 95–100.
- Intania, D., Suprihatin, S., & Budiono, D. (2026). Pengembangan video pembelajaran interaktif berbasis pbl pada materi permintaan dan penawaran. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 110–125. <https://doi.org/10.24127/jp.v14i1.16353>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *PANDUAN PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN*. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (p. 121). [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/18051/1/1.Panduan Penilaian SMP - Cetakan Keempat 2017.pdf?utm_source=chatgpt.com](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/18051/1/1.Panduan%20Penilaian%20SMP%20-%20Cetakan%20Keempat%202017.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- Made, G., Surya, R., Saputra, A., & Widiani, I. W. (2021). *Penilaian Portofolio Pembelajaran IPS Berwawasan Kebangsaan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar IPS dan Sikap Patriotisme*. 2, 11–21.
- Maraya, E. A., Hussain, H., Sari, A. P., & Makassar, U. N. (2023). *Global Journal Teaching Professional*. 2(November), 151–162.
- Monica, Dewi, T. A., & Budiono, D. (2025). Pengembangan e-lkpd berbasis literasi digital pada materi lembaga keuangan kelas x sma yos sudarso metro. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 28–37. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v5i2.7092>
- Nisa, F. K., Dewi, T. A., & Budiono, D. (2026). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis augmented reality pada materi analisis pasar smk muhammadiyah 1 pubian. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 489–499. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v6i2.9908>
- Pajo, G. S., & Barat, N. T. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Portofolio pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo Tahun Pembelajaran 2016 / 2017*. 4, 169–176.
- Pelajaran, M., Kelas, E., Man, X. D. I., Sungai, H., Hulu, K., & Utara, S. (2023). *No*

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Title. 3(3), 109–117.

Richard I. Arends. (2012). *Learning to Teach* (Ninth Edit).
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/connect-learn-succeed-richard-arends-learning-to-teach-mcgraw-hill-2012.pdf

Saputra, E. E. (2023). *Implementasi Model Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. 2(2), 174–188.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

Tama, O. R., Suprihatin, S., & Budiono, D. (2026). Development of problem-based e-lkpd using fliphtml5 to enhance critical thinking skills in senior high school economics. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 671–685.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i1.9132>

Yani, A. (2023). *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*. 6(1), 27–32.

Yogi, M., Syah, A., & Arisona, R. D. (2021). *MODEL PENILAIAN PORTOFOLIO SEBAGAI UPAYA*. 1, 91–105.